

Strategi Senad Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Zuhdi Amak Ahmad¹, Siti Hidayana Husri², M. Rizki Raju Siddik³

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

zuhdi78@gmail.com

Abstrak

Kitab kuning sebagai sumber kajian Islam yang digunakan di pesantren dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung dalam kitab kuning tersebut, serta strategi dan metode pembelajaran yang unik. Strategi senad dirancang untuk membantu thullab dan thalibat dalam mengatasi tantangan, mengembangkan potensi serta mencapai hasil yang diinginkan. Strategi senad yang diterapkan melalui metode Ula dan Wustha terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan thullab dan thalibat. Dengan penggunaan metode diskusi yang interaktif dan evaluasi berkala, thullab dan thalibat tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami isi kitab secara mendalam. Penelitian ini menyarankan agar MDQH terus mengembangkan metode pembelajaran ini untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Kata kunci : Strategi Senad, Kemampuan Membaca Kitab Kuning, MDQH NWDI Pancor

Abstract

The yellow book is a source of Islamic studies used in Islamic boarding schools (pesantren) by studying the knowledge contained therein, along with unique learning strategies and methods. The Senad strategy is designed to help thullab

and thalibat (Islamic students) overcome challenges, develop their potential, and achieve desired results. The Senad strategy, implemented through the Ula and Wustha methods, has proven effective in improving the reading ability of the yellow book among thullab and thalibat. Through the use of interactive discussion methods and regular evaluations, thullab and thalibat not only learn to read but also gain a deeper understanding of the book's contents. This study recommends that MDQH continue to develop this learning method to achieve more optimal results in the future.

Keywords: *Senad Strategy, Yellow Book Reading Ability, MDQH NWDI Pancor*

Pendahuluan

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia tercatat bahwa pondok pesantren sebagai pendidikan khas asli Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai bentuk lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, Sejak awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab kuning sebagai sebuah pemikiran ulama salaf yang dimulai pada abad ke-9 M. Namun bisa dikatakan bahwa tanpa keberadaan pembelajaran kitab kuning di suatu lembaga pendidikan tidak absah disebut pesantren. Begitulah fakta yang terjadi lapangan, kitab kuning telah menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren.¹

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang sudah membuktikan dirinya mampu bertahan dan adaptif dengan semua

¹Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

perubahan. Ada beberapa hal yang menarik yang dapat di perbincangkan mengenai pesantren seperti halnya tentang persaudaraan yang tinggi, religi, luhurnya etika dan adab menjadikan pesantren sebagai topik yang selalu menarik di kalangan sepanjang zaman.²

Pondok pesantren identik dengan pembelajaran kitab kuning yang merupakan salah satu karakteristik yang menarik dari pesantren itu sendiri. Pondok, sebuah bangunan tempat tinggal santri. Masjid, merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Kiai, sebagai tokoh dalam membina, membimbing dan memberi teladan kepada santri. Santri, orang yang belajar di pesantren yang rela meninggalkan halaman kampung, mengurangi jam bermain dengan teman sebayanya dan orang yang selalu berharap mendapatkan berkah dari sang kiai.³

Kitab kuning merupakan salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya, Oleh karena itu, kitab kuning selalu menjadi bahan kajian pokok dalam pendidikan di pondok pesantren. Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai inti dari pelajaran keagamaan yang perlu dipahami dan

²Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, *“Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di PondokPesantren Daarun NadhahThawalibBangkinang,”* Al-Fikra: IlmiahKeislaman, 17.1 (2018).

³Ar Rakish, *“Pembelajaran Kitab Kuning Pada PondokPesantrenKhusus Al- Halimy Desa SeselaKabupaten Lombok Barat,”* UIN Mataram: PenelitianKeislaman, 14.1 (2018)

dipelajari. Istilah kitab kuning menjadi populer seiring berjalannya waktu semakin besar minat masyarakat terhadap pondok pesantren. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pondok pesantren di tempatkan pada posisi yang sangat penting, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pondok pesantren itu sendiri.

Pendidikan di Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NWDI Pancor merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan karakter dan pengetahuan agama. Ma'had Darul Qur'an Walhadist didirikan oleh Maulana Syaikh pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1385 H/1956 M, Adapun hal-hal yang melatar belakangi berdirinya Ma'had adalah pertama adanya bisyarah dan petunjuk langsung dari guru beliau yakni Maulana Syaikh Haasan Muhammad Al-masyath dan Syaikh Sayyid Muhammad Amin Al-kutby, Kedua untuk mempertahankan dan memperkuat generasi ulama salaf dengan mengkaji kitab-kitab yang kita kenal dengan kitab gundul atau kitab kuning⁴ ketiga untuk menteransefer ilmu pengetahuan terutama masalah agama yang sudah dituntut dan ditimba dari guru-guru besar beliau sebagai cikal bakal pejuang agama dan sebagai pencetak kader dai dan daiyah yang dikenal dengan serjana masjid, keempat sebagai wujud usaha wadah dan

⁴ Kitab kuning telah menjadi sarana dan media yang sangat menunjang meningkatkan kualitas seorang dai dan daiyah untuk memperdalam ajaran agama Islam

benteng pertahanan Iman dan Taqwa yang kokoh dalam upaya mempertahankan idialisme Islam Ahlussunnah Waljama'ah 'ala Mazhabil Imam Assyaf'i r.a. Kehadiran Ma'had dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama secara kaffah (menyeluruh) membahas dan mendalaami kitab-kitab kelasik karangan para ulama' salaf yang paling penting dalam penerapan ibadah syar'iyah sehari-hari, teradisi yang populer dan berkembang di Ma'had berperinsip bahwa pesantren dan kitab kuning merupakan dua sisi yang tidak bisa terpisahkan sejak awal berdirinya telah banyak kontribusi karya-karya ulama klasik yang bersumber dari kitab kuning sebagai bekal daiyah untuk berdakwah dikalangan masyarakat umum.^{5,6}

Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada tradisi dan nilai-nilai Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk relasi sosial yang berkarakter. Dengan demikian, meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sebagai upaya untuk mengembangkan moral dan karakter para pelajar dalam

⁵ Fahrurrozi, Nahdlatul Wathan Refleksi Keislaman, kebangsaan, dan keummatan, (Lombok : CV.Harmain, 2019), h.29

⁶ Alwi, A. (2022). *Kaderisasi da'iyah Nahdlatul Wathan: studi pada Ma'had Darul Qur'an Walhadist NW Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

konteks ini, strategi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MDQH NWDI Pancor.

Berbeda dengan Lembaga pendidikan berbasis pesantren lainnya, Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah) Pancor sebagai representasi pendidikan pesantren memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Jamiluddin, dengan titik tekan implementasi 3 elemen sistem pendidikan pesantren dalam penguatan kualifikasi abituren Mahad Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NWDI Pancor⁷. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Supratman dkk, menekankan penelitian pada kontribusi Mahad Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NWDI Pancor dalam merawat tradisi ketuan-guruan di Lombok⁸. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah menekankan pada Strategi kepemimpinan yang dilakukan tuan guru yang berimplikasi

⁷ Jamiluddin, "Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Penguatan Kualifikasi Abituren MDQH Al-Majidiyah Asy-Syafiiyah Nahdlatul Wathan Pancor," *Shemata* 6, no. 1 (2017): 27-46

⁸ Supratman Muslim, Suprpto, and Jamaluddin, "Kontribusi Pesantren Ma ' Had Dar Al - Qur ' an Wa Al -Hadith (MDQH) Al-Majidiyah Al-Shafiiyah Nahdlatul Wathan Dalam Merawat Tradisi Ketuan-Guruan Di Lombok, NTB" 1, no. October (2021): 112-32

kepada peserta didik yang lulusannya berkualitas⁹. Adapun strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor dalam penguatan nilai karakter belum banyak yang mencoba meneliti.

Lembaga pendidikan Ma'had ini memiliki sisi menarik yang perlu disimak secara seksama. Hal menarik tersebut salah satunya adalah sistem pemondokan atau asramanya. Sejak awal berdirinya Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI tidak dilengkapi dengan tempat pemondokan atau asrama khusus seperti yang ada pada lembaga pesantren pada umumnya. Kondisi tersebut dialihkan dengan pemanfaatan dan kerjasama dengan warga masyarakat Desa Pancor, Lombok Timur dan sekitarnya untuk dijadikan sebagai pemondokan thullab dan tholibat¹⁰. Kedekatan para Thullab dan Tholibat memberikan kesan yang kuat di masyarakat, kemuliaan adab para thullab dan tholibat sudah sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Inilah salah satu strategi penguatan nilai karakter yang belum ditemukan ditempat lain¹¹

⁹ Nasrullah, "Strategi Kepemimpinan Tuan Guru Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Berkualitas Di MDQH NWDI Pancor Lombok Timur," Tsaqofah 1, no. November 2021 (2021): 76-89.

¹⁰ Hasil Observasi di lingkungan Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor, pada tanggal 22 Juli, 2025, pukul 10:15 WITA 20

¹¹ Hasil Observasi di lingkungan Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor, pada tanggal 25 Juli, 2025, pukul 16:15 WITA

Lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur memiliki strategi yang telah terbukti dan dirasakan oleh masyarakat¹². Strategi yang digunakan dalam penguatan nilai karakter dilakukan secara holistik yang terorganisir dan di implemmentasikan dalam proses pembelajaran, budaya dan tradisi lembaga, kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, tradisi-tradisi yang di pegang teguh hingga melakukan penghidmatan di masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis strategi dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor,

Pentingnya sebuah organisasi yang dilandasi kerjasama yang baik memang menjadi kekuatan yang besar. Oleh sebab itu, kesatuan semua komponen dalam suatu lembaga sangat penting. Suatu lembaga tentunya memiliki tujuan yang baik. Lembaga pendidikan bertujuan untuk melancarkan proses pendidikan, sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diketahui bagaimana strategi agar mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning

¹² Supratman Muslim, Suprpto, and Jamaludin, "Kontribusi Pesantren Ma'had Dar Al-Qur'an Wa Al-Hadith (MDQH) Al-Majidiyah AL-Shafiiyyah Nahdlatul Wathan Dalam Merawat Tradisi Ketuan-Guruan Di Lombok Timur," RCS Journal 1 (2021): 112-32.

dengan baik atau tidak. Oleh karena itulah, pada penelitian ini akan digali lebih dalam apakah strategi di senad MDQH NWDI PANCOR mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹³

Penelitian ini dilakukan dikampus MDQH NWDI PANCOR Dusun Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Subjek penelitian ini adalah tullab dan tolibat MDQH, Pengurus senad dan pembimbing diskusi di kampus Ma'had. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi¹⁴ Teknik analisis data menggunakan model Miles & Hubberman model dan

¹³Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013. h. 8.

¹⁴ Garaika Darmanah. METODOLOGI PENELITIAN. Lampung Selatan: CV. HIRA TECH. 2019.h. 33.

teknik, diantaranya yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data¹⁵

Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan membaca kitab kuning thullab dan thalibat di MDQH

NWDI pancor

Kemampuan Membaca Kitab Kuning thullab dan thalibat di MDQH NWDI pancor. Kemampuan thullab dan thalibat dalam membaca kitab kuning merupakan tuntutan utama sebagaimana yang diterapkan dalam MDQH NWDI pancor. Oleh karena itu, idealnya seorang thullab dan thalibat ialah mampu membaca kitab kuning serta mampu mengartikan teks kitab kuning. Sebagaimana hal ini yang diungkapkan oleh salah satu ustadz Hananuddin Asrori selaku pembimbing diskusi yang mengajar kitab kuning, dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Didalam kemampuan mengajarkan ilmu alat di MDQH NWDI pancor, senad masih kewalahan dalam mengajarkan ilmu alat sehingga perlu ditingkatkan kemampuan thullab dan thalibat dalam membaca kitab

¹⁵ Umar Sidiq & Moh.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Bandung: CV.Nata Karya, 2019), hlm. 87.

kuning seperti thullab dan thalibat yang dari sekolah umum serta yang masih pemula dalam kitab kuning.”¹⁶

Persiapan senad sebelum memberikan pembelajaran kitab kuning merupakan peningkatkan kualitas membaca kitab kuning, senad harus siap terhadap materi yang akan disampaikan pada thullab dan thalibat, sehingga senad tidak terkesan kurang menguasai materi yang akan diajarkan. Sebagai mana hal ini di ungkapkan salah satu ustadz Hananuddin Asrori, dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Pertama ialah sehat jasmani dan rohani, kemudian setiap pertemuan saya akan mempersiapkan materi secara matang, sehingga thullab dan thalibat dapat memahami materi yang saya sampaikan, kemudian kita ketahui watak-watak santri yang ada di dalam kelas.”¹⁷

Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya, sebagaimana hal ini di ungkapkan salah satu ustadz Setiawan Cahyadi Lc. Dalam wawancaranya ia mengatakan:

¹⁶Hananuddin asrori, pembimbing diskusi di MDQH, *wawancara* di MDQH, 20 oktober 2025

¹⁷ Hananuddin asrori, pembimbing diskusi di MDQH, *wawancara* di MDQH, 20 oktober 2025

“Salah satu faktor yang dapat memengaruhi adalah faktor lingkungan, yang dimaksud ialah cinta dengan kitab kuning selain itu senad/pembimbing diskusi membiasakan thullab dan thalibat untuk mengulang kembali materi pembelajaran kitab kuning yang telah diajarkan.”¹⁸

Pembelajaran kitab kuning tentunya akan mengalami kesulitan dikarenakan watak thullab dan thalibat di dalam satu kelas berbeda-beda, sebagaimana yang diungkapkan salah satu ustadz Reza Zamzami ketua senad MDQH dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Di dalam kelas, semua thullab dan thalibat memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang sudah bisa membaca kitab kuning bahkan ada juga yang belum sama sekali dikarenakan keadaan sosial ada beberapa thullab dan thalibat yang lulusan dari sekolah umum tapi di kelas pribadi saya sudah mencapai 70% keatas, thullab dan thalibat masih ada yang minim dikarenakan tidak segampang al-Qur’an yang dibaca dengan harakatnya tidak sama dengan kitab kuning yang tidak memiliki harakat tapi mempunyai rumus agar mampu membacanya.”¹⁹

¹⁸M.stiawan cahyadi, Lc., wawancara di MDQH, 20 oktober 2025

¹⁹ Reza zamzami, ketua senad di MDQH, wawancara di MDQH, 20 oktober 2025

Pentingnya mempelajari kitab kuning meskipun ada al-Qur'an dan Hadis namun tetap harus ada yang mengimbangi, salah satu alasan tertarik belajar kitab kuning, sebagaimana thullab yang diwawancarai, ia mengatakan:

“Karena di dalam kitab kuning banyak pemahaman yang tidak ada di jelaskan oleh al-Qur'an begitu juga di Sulawesi sekarang banyak yang tahfidz tetapi masih ada yang belum mengetahui hukum syariat makanya saya tertarik untuk mempelajari kitab kuning.”²⁰

Senad pun menggunakan media dalam proses pembelajaran kitab kuning berlangsung sebagaimana wawancara ustadz Reza Zamzami ketua senad MDQH menjelaskan bahwa:

“Media dan metode yang digunakan di MDQH seperti papan tulis, spidol dan nyanyian-nyanyian agar dapat membantu thullab dan thalibat dalam berkonsentrasi sebelum memulai pembelajaran berlangsung.”²¹

Media pembelajaran sangatlah penting digunakan dalam memulai proses pembelajaran agar santri tidak jenuh. Sebagaimana dalam wawancara thullab M.Ikhwan Mustaan menjelaskan bahwa:

²⁰ Thullab MDQH, wawancara di MDQH, 23 oktober 2025

²¹ Reza zamzami, senad MDQH, wawancara, 23 oktober 2025

“Media pembelajaran bisa meningkatkan pembelajaran kitab kuning karena sebelum pembelajaran berlangsung kami bernyanyi nadham-nadham terlebih dahulu sebelum masuk pembelajaran kitab kuning untuk melatih hafalan yang telah diberikan.”²²

Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran kitab kuning dapat dilihat dari thullab dan thalibat yang sudah mampu membaca kitab kuning, sebagaimana dalam wawancara ustadz Reza Zamzami ketua senad mdqh menjelaskan bahwa:

“Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran ilmu alat apabila thullab dan thalibat bisa mengaplikasikan ilmu alat yang sudah dipelajarinya, dan dianggap berhasil apabila beberapa thullab dan thalibat bisa mencontohkan apa yang ada dalam isi kitab kuning.”²³

2. Strategi senad MDQH dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MDQH NWDI pancor

Ada beberapa metode pembelajaran kitab kuning di MDQH NWDI Pancor berdasarkan wawancara dengan ustadz Muhammad Tantowi Jauhari ketua Ta’limWa Da’wah beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran kitab kuning di MDQH ini menggunakan beberapa strategi yang dilakukan oleh masing-masing Pembina, salah satu

²² Ikhwan mustaan, thullab MDQH, wawancara, 23 oktober 2025

²³ reza zamzami, ketua senad di MDQH, wawancara di MDQH, 20 oktober 2025

strategi menggunakan metode sorongan/diskusi yang memberikan kemudahan thullab thalibat dalam proses pembelajaran.”²⁴

Selain itu, Ustadz Reza Zamzami juga menyatakan proses pembelajaran kitab kuning di MDQH NWDI Pancor menjelaskan bahwa:

“Proses pelaksanaan metode sorongan di MDQH ini senad membagi bagian atau sub bab kepada thullab dan thalibat, kemudian masing-masing thullab dan thalibat maju di depan bergantian menjelaskan sesuai materi yang diterima sesuai dengan pemahaman masing-masing.”²⁵

Di MDQH NWDI Pancor ini tidak hanya menggunakan satu strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara ustadz Muhammad tantowi Jauhari selaku ketua ta’limudda’wah menjelaskan bahwa

“Strategi pembelajaran yang digunakan di MDQH ini salah satunya yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran yang sampai saat ini yaitu metode (klasik). Proses pembelajaran yang dimana thullab dan thalibat membawa kitab kuning yang belum ada maknanya

²⁴Muhammad tantowi jauhari, ketua ta’lim wa da’wah di MDQH, wawancara di MDQH, 20 oktober 2025

²⁵reza zamzami, ketua senad di MDQH, wawancara di MDQH, 20 oktober 2025

lalu santri menyimak dan memberi makna kepada kitab kuning, setelah itu pembimbing menjelaskan isi dari kalimat yang telah dibacakan”²⁶

Strategi lain yang dilakukan para pembimbing sehingga meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning thullab dan thalibat dengan mengarahkan santri menghafal nadham bahasa Arab, dengan adanya hafalan ini akan membantu thullab dan thalibat dalam memahami teknik membaca kitab kuning. Sebagaimana wawancara ustadz Muhammad tantowi jauhari menjelaskan bahwa:

“Di MDQH NWDI Pancor senad menggunakan strategi yaitu yang mewajibkan thullab dan thalibat untuk menghafal nadham bahasa arab untuk bekal harus dimiliki para thullab dan thalibat sehingga mempermudah dalam memahami kitab kuning.”²⁷

Proses peningkatan membaca kitab kuning yang baik perlu menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi,. Berdasarkan wawancara ustadz hananuddin asrori menjelaskan bahwa:

²⁶Muhammad tantowi jauhari, ketua ta’lim wa da’wah di MDQH, wawancara di MDQH, 20 oktober 2025

²⁷ Muhammad tantowi jauhari, ketua ta’lim wa da’wah di MDQH, wawancara di MDQH, 20 oktober 2025

*“Benar, ketua senad menggunakan berbagai strategi, yang menggunakan metode tersendiri sehingga sangat penting pemilihan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, salah satu strategi yang saya gunakan yaitu metode sorogan.”*²⁸

Selanjutnya wawancara ustadz tantowi jauhari menjelaskan bahwa:

“Selain strategi yang sudah dijelaskan oleh senad yang lainnya, ada satu strategi yang cukup menarik juga untuk digunakan dalam proses pembelajaran bagi pemula yang baru memulai untuk belajar ilmu nahwu dan sharaf sehingga mendapatkan hasil yang efektif yaitu menggunakan metode kelas ula'. Metode ini membantu thullab dan thalibat lebih mudah untuk mampu membaca kitab kuning”

Sebagaimana wawancara thalibat menjelaskan bahwa :

“Saya suka apabila pembina menggunakan metode kelas ula'saat pembelajaran kitab kuning karena metode ini berbeda, mudah dipahami dan diterapkan dengan menggunakan nyanyian-nyanyian yang populer dalam menghafal kaidah-kaidah sehingga kami mudah untuk belajar kitab kuning.”

²⁸ Hananuddin asrori, pembimbing diskusi di MDQH, wawancara di MDQH, 20 oktober 2025

Ma'had sebagai lembaga yang pendidikannya menuntut pada agama Islam, tentunya harus mampu untuk mencetak thullab dan thalibat yang memiliki ilmu agama yang lebih dari pada masyarakat umumnya. Dengan mendalami pembelajaran agama, ma'had sangat dikenal dengan pembelajaran kitab kuningnya sehingga thullab dan thalibat harus memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab kuning terlebih dahulu.

Ma'had merupakan salah satu tempat yang sangat penting dalam pembelajaran agama yang tidak terlepas dari pembelajaran kitab kuning, Untuk memahami tulisan arab tanpa tanda harakat yang ada dalam kitab kuning dengan berbagai metode telah diperkenalkan, mulai dari metode-metode tradisional hingga metode-metode pembelajaran yang lebih modern. Fasilitas dan sarana prasarana serta lingkungan yang mendukung menjadi salah satu faktor pendukung menggunakan metode dalam meningkatkan membaca kitab kuning di dalam kelas. Seperti adanya diskusi di setiap kelas dapat digunakan oleh senad untuk mempermudah dalam menyampaikan materi.

Seseorang dianggap mampu membaca kitab kuning ketika ia dapat menerapkan prinsip-prinsip dalam ilmu nahwu dan sharaf. Senad berupaya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, dengan harapan agar

thullab dan thalibat dapat menjadi individu yang mampu menyebarkan pengetahuan agama nya kepada masyarakat

Adapun kemampuan membaca kitab kuning dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator antara lain:

1. Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca diantaranya thullab dan thalibat mengetahui kaidah sharaf atau nahwu
2. Pemahaman mendalam isi bacaan tidaklah hanya sebatas membaca teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan memahami teks tertulis tersebut baik berupa ide-ide gagasan dan pokok pikiran.
3. Dapat mengungkapkan isi bacaan yang dimanathullab dan thalibat mampu membaca dengan tepat, thullab dan thalibat diminta mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri, karena idealnya ialah mampu membaca berarti mampu mengungkapkan isi bacaan.

Dalam konteks pendidikan di MDQH NWDI PANCOR, terdapat berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran yang di adopsi dari beberapa majlis diskusi.

Di antara metode tersebut adalah ;

- 1) HTA dengan metode Ihtisor

Ihtisor adalah metode pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembaruan

metode pengajaran. Metode ini juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif thullab dan thalibat dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

2) DN dengan metode Abata

Abata merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Metode ini mengedepankan pentingnya moral dan etika dalam pembelajaran, sehingga thullab dan thalibat tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga pembentukan karakter yang baik.

3) Isti'da dengan Kunci 7

Metode Kunci 7 adalah pendekatan yang menekankan tujuh aspek penting dalam pendidikan.

4) Ribath Imam Gozali dengan metode Matrikulasi

Metode Matrikulasi merujuk pada proses pengenalan dan adaptasi thullab dan thalibat baru terhadap lingkungan akademik mereka.

5) Metode Pembelajaran di Kelas Ula dan Wustha

Di MDQH NWDI pancor, peneliti menemukan bahwa pembelajaran ilmu alat dilakukan melalui dua tingkatan kelas: Ula dan Wustha. Metode Ula: Metode yang diterapkan, di mana

senad membacakan teks secara bergiliran dengan thullab dan thalibat, memberikan umpan balik langsung untuk memperbaiki kesalahan. Metode Wustha: Selain sorogan, metode diskusi kelompok juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman.

Dapat disimpulkan bahwa strategi senad yang diterapkan melalui metode Ula dan Wustha terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan thullab dan thalibat. Dengan penggunaan metode diskusi yang interaktif dan evaluasi berkala, thullab dan thalibat tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami isi kitab secara mendalam. Penelitian ini menyarankan agar MDQH terus mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Kesimpulan

Ma'had adalah lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran agama islam dan bertujuan untuk menghasilkan thullab (santri laki-laki) dan thalibat (santri perempuan) yang memiliki pengetahuan agama yang lebih mendalam dibandingkan masyarakat umum. Melalui pembelajaran agama, ma'had terkenal dengan pengajaran kitab kuning. Peningkatan kemampuan dalam membaca kitab kuning sangat penting, mengingat thullab dan thalibat diharapkan dapat mengajarkan aspek-aspek

keagamaan kepada masyarakat, di mana kitab kuning adalah sumber utama ajaran islam. Untuk memahami teks Arab tanpa harakat dalam kitab kuning, berbagai metode telah diperkenalkan, mulai dari tradisional hingga modern. Membaca kitab kuning memerlukan ketekunan dan kemauan, serta kemampuan dalam aspek bahasa Arab, nahwu, dan sharaf. Oleh karena itu, lembaga seperti senad MDQH berupaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan santri agar mereka siap menyebarkan pengetahuan agama kepada masyarakat. Strategi senad yang diterapkan melalui metode Ula dan Wustha terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan thullab dan thalibat. Dengan penggunaan metode diskusi yang interaktif dan evaluasi berkala, thullab dan thalibat tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami isi kitab secara mendalam. Penelitian ini menyarankan agar MDQH terus mengembangkan metode pembelajaran lain untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Amin, A. R. (2015). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Lkis Pelangi Aksara.
- Buchari, A., & Saleh, E. M. (2017). Merancang pengembangan madrasah unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2).
- Faqieh, M. I. (2010). *Fatwa dan Canda Gus Dur*. Penerbit Buku Kompas.

- Free R. Devid, (2010). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Haidir, Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Hasan, B. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga. *Taufik Imam*.
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah unggulan: Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif*.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013. *Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Muhammad Fathurrohman, S. (2012). Belajar dan Pembelajaran. *Yogyakarta: Teras*,. Hal, 173-174.
- Porter, M. E. (1997). *Competitive strategy. Measuring business excellence*, 1(2), 12-17.
- Suvriadi Panggabean (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Sri Larasati, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet ke 1*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.